

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada siswa Menengah Pertama agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang lebih jauh (dunia). Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama memiliki beberapa tujuan di antaranya untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat, terampil mengatasi masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun dimasyarakat, memiliki kesadaran atau kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan, serta mampu menggunakan model dan proses berpikir serta mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah dimasyarakat. Jadi pendidikan IPS di SMP tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan aspek nilai, keterampilan, dan sikap atau tingkah laku.'

Mewujudkan pembelajaran IPS yang efektif diperlukan kreativitas dan keahlian dari guru dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif. Kenyataan dilapangan siswa lebih banyak menghafal konsep dan belum mampu menggunakan konsep tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau di aplikasikan pada situasi tertentu.

Menurut peneliti peningkatan hasil belajar IPS, dilakukan dengan mencoba menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS. Hasil observasi yang dilakukan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan disekolah-sekolah sebagian besar belum memenuhi harapan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai, begitu juga dilihat dari motivasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Rusman (2011:132) mempelajari model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, mereka berpendapat bahwa model

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Nilai IPS yang diperoleh siswa dirasa belum memuaskan, hal ini dilihat dari hasil evaluasi semester mata pelajaran IPS kelas VII^c di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, yang diperoleh siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan ketentuan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70. Hal ini memperlihatkan kualitas pendidikan IPS masih rendah, ditunjukkan oleh fakta bahwa dari siswa yang berjumlah 29 orang hanya 41.38 % atau 12 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar.

Menurut peneliti rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah saat penyampain materi pelajaran, minimnya siswa dalam mengemukakan pendapat serta rendahnya motivasi siswa terhadap rasa ingin tahu atas materi yang akan di ajarkan oleh guru. Mencermati permasalahan pembelajaran di atas, perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran IPS. Salah satu pembaharuan yang coba dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota terdiri dari 4-6 orang, yang struktur kelompoknya bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan atau aktivitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok (Solihatin. 2012:102).

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan pemanfaatan kelompok-kelompok siswa. Prinsip yang harus dipegang teguh dalam kaitan dengan kelompok kooperatif adalah setiap siswa yang ada dalam suatu kelompok harus mempunyai tingkat kemampuan yang heterogen (tinggi, sedang dan rendah) dan bila perlu mereka harus berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta mempertimbangkan kesetaraan gender. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning*.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*, peneliti memperoleh beberapa temuan bahwa adalah model pembelajaran ini menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS di SMP 7 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar ditunjukkan oleh nilai ulangan siswa dimana dari siswa yang berjumlah 29 siswa hanya 41.38 % atau 12 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sisanya 58.62% atau 17 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya
2. Rendahnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran
3. Guru belum menggunakan metode bervariasi saat menyampaikan materi pelajaran

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”** .

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat di upayakan pemecahannya melalui penerapan model

pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* yang dilakukan sebagaimana tercantum dalam table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan untuk membantu mereka saat berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

- 1) Dapat mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
- 2) Para guru juga memiliki kesempatan yang luas untuk berubah secara menyeluruh, dalam konteks ini penelitian memberikan sumbangsih yang positif terhadap kemajuan sekolah yang akan sangat membantu pengembangan berpikir

1.6.2 Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*.
- 2) Penelitian membuat guru lebih percaya diri.
- 3) Melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.